

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yaitu anak yang berusia empat sampai enam tahun. Pendidikan TK memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Bredecamp sebagaimana dikutip Masitoh (2005:5) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai dengan delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa dan fisik anak. Pembelajaran yang diterapkan untuk anak TK/anak usia dini menggunakan prinsip bermain sambil belajar, belajar seraya bermain.

Pada dasarnya dalam kehidupan semua manusia tidak lepas dari kegiatan belajar, karena belajar itu merupakan proses manusia dalam berkembang kearah yang lebih baik. Bagaimana belajar itu selalu mengiringi tahapan kehidupannya dalam bentuk pengalaman. Belajar merupakan proses perkembangan hidup manusia, melalui belajar akan terjadi perubahan-perubahan kualitatif, sehingga tingkah laku manusia berkembang. Semua aktivitas dan prestasi manusia itu adalah hasil dari belajar.

Seluruh proses pendidikan di sekolah merupakan kegiatan belajar yang paling pokok untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Terkadang yang dialami anak didik pada proses belajar mengalami suatu kendala, maka perlu dicari solusi dari kendala tersebut. Demikian juga dalam menerapkan kegiatan belajar membaca pada anak.

Pengembangan kemampuan membaca dan menulis di TK dapat dilaksanakan selama masih dalam batas-batas aturan pra sekolah dan sesuai dengan karakteristik anak. Usia peka/usia dini merupakan fase anak bermain, untuk itu segala pembelajaran yang diberikan pada anak harus dalam bentuk bermain, sehingga anak merasakan suatu kesenangan di dalam belajar bukan suatu beban atau tekanan. Kegiatan bermain merupakan pengalaman belajar yang sangat berguna bagi anak.

Hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan belajar membaca adalah anak-anak mau mengikuti kegiatan membaca dengan antusias serta dalam kondisi yang nyaman, senang tanpa paksaan. Oleh karena itu diperlukan motivasi yang tinggi, karena dalam kegiatan membaca perlu adanya dorongan dari diri anak sendiri, bukan paksaan dari guru atau orang tua. Kegiatan belajar membaca anak karena atas kemauannya sendiri akan lebih baik hasilnya dibandingkan dengan hasil paksaan dari guru atau orang tua.

Perlu diketahui dalam kegiatan belajar membaca ini adalah bukan hasil, melainkan memotivasi proses. Menurut Sardiman (1996:85) motivasi adalah berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adapun usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian presentasi belajarnya.

Peningkatan motivasi belajar membaca ini dilakukan karena pada umumnya motivasi anak usia dini untuk belajar membaca tergolong masih rendah. Salah satunya seperti di TK Aisyiyah Gemblegan 2 Kalikotes, Klaten. Hal ini terlihat dari dua fakta yang ada. Pertama, sebagian besar anak pada saat kegiatan membaca dilaksanakan selalu ada yang diucapkan untuk alasan-alasan seperti: mengantuk, capek, malas, dll. Kedua, saat belajar membaca perhatian anak mudah terpecah ketika

anak melihat teman lain. Anak-anak selalu mengikuti perintah guru untuk membaca tapi bacanya hanya sekedar hafalan saja, tidak mengerti maksud dari yang diucapkan anak dalam membaca. Dari hasil observasi dan wawancara diketahui pada siswa kelompok B TK Aisyiyah Gemblegan 2 Kalikotes hanya ada 5 anak (22,72%) yang memiliki motivasi belajar membaca dari 22 anak yang ada. Semua ini dikarenakan motivasi anak kurang dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Hal ini mungkin disebabkan karena anak-anak belajar membacanya tidak atas dasar suka atau gemar melainkan hanya sebagai kewajiban anak di sekolah. Ditambah lagi kegiatan belajar membaca selalu dilakukan secara monoton, sehingga anak akan cepat merasa bosan. Untuk kegiatan membaca anak usia TK, perlu menggunakan metode tersendiri, agar anak bisa belajar membaca tetapi tetap dalam suasana yang nyaman dan menyenangkan. Dengan kondisi senang, tidak tertekan, dan termotivasi, diharapkan anak bisa menguasai membaca.

Guru dapat menggunakan metode/kegiatan bermain kartu gambar pada kegiatan belajar membaca, agar anak dapat termotivasi belajar membacanya, anak didik TK Aisyiyah Gemblegan 2 meningkat. Metode bermain kartu gambar dapat diterapkan guru dengan pertimbangan metode ini belum pernah dipakai sebelumnya untuk mengajarkan anak membaca, sehingga diharapkan anak-anak menjadi bersemangat dalam belajar membaca. Penerapan metode bermain kartu gambar dalam kegiatan membaca ini tidak membutuhkan biaya yang mahal. Media atau alat yang digunakan sangat terjangkau oleh guru yaitu bahan-bahannya sangat mudah dicari atau dibuat sendiri. Dengan menggunakan metode bermain kartu gambar ini pemahaman anak terhadap materi/konsep yang disampaikan akan lebih mudah

diterima. Metode pembelajaran ini dengan menggunakan gambar, simbol dan warna sehingga akan sangat disukai anak.

Dengan melihat keunggulan bermain kartu gambar seperti yang dijelaskan di atas, penulis tertarik dalam pembuatan tugas skripsi ini memilih judul “PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MEMBACA ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN KARTU GAMBAR DI KELOMPOK B TK AISYIYAH GEMBLEGAN II KECAMATAN KALIKOTES KABUPATEN KLATEN TAHUN PELAJARAN 2011/2012”. Dengan penerapan metode ini penulis berharap supaya dapat menarik perhatian anak dan dapat meningkatkan motivasi belajar membaca anak di TK Aisyiyah Gemblegan II Kalikotes, Klaten.

B. Pembatasan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan supaya dapat dikaji secara mendalam banyak cara yang bisa digunakan untuk memotivasi belajar membaca anak diantaranya dengan metode bermain kartu kata, bermain *mind mapping*, bermain *flash card*, dll. Namun disini penulis membatasi permasalahan dengan menggunakan metode kegiatan bermain kartu gambar.

C. Perumusan Masalah

Apakah melalui kegiatan bermain kartu gambar dapat meningkatkan motivasi belajar membaca anak di kelompok B TK Aisyiyah Gemblegan II Kalikotes, Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum.

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah:

- a. Meningkatkan kegemaran membaca pada anak
- b. Meningkatkan pembendaharaan kosa kata anak
- c. Meningkatkan kelancaran membaca anak
- d. Memperluas pengetahuan/wawasan anak

2. Tujuan Khusus.

Untuk meningkatkan motivasi belajar membaca anak melalui kegiatan bermain kartu gambar di Kelompok B TK Aisyiyah Gemblegan II Kalikotes, Klaten tahun pelajaran 2011/2012 melalui kegiatan bermain kartu gambar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Metode bermain kartu gambar dapat menambah wacana dalam meningkatkan motivasi belajar membaca anak.
- b. Sebagai dasar dalam metode pembelajaran peningkatan motivasi belajar membaca anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Membantu mempermudah guru untuk memotivasi belajar membaca anak.
- b. Menambah pengalaman guru dalam pembelajaran memotivasi belajar membaca anak.
- c. Dapat menjadi acuan untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.